

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa keputusan lansia untuk tetap bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik sosial-demografi, tetapi juga oleh kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi kerja lansia. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan lansia untuk bekerja merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat. Semakin tinggi kategori pendapatan yang dimiliki, semakin besar peluang lansia untuk tetap bekerja dibandingkan dengan kelompok pendapatan referensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek ekonomi masih menjadi pertimbangan utama dalam keputusan lansia untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa bekerja pada usia lanjut tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan untuk tetap produktif, tetapi juga berkaitan dengan upaya mempertahankan kesejahteraan ekonomi.

Selain pendapatan, pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap partisipasi kerja lansia, namun hanya pada beberapa tingkat pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan peluang lansia untuk bekerja, tetapi pengaruhnya tidak bersifat menyeluruh pada semua kelompok pendidikan. Dengan demikian, pendidikan bukan merupakan faktor yang paling menentukan dibandingkan kondisi ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik pekerjaan yang masih didominasi sektor informal menyebabkan kesempatan kerja bagi lansia tidak selalu bergantung pada tingkat pendidikan formal.

Sementara itu, jenis kelamin dan jumlah anggota rumah tangga tidak terbukti memengaruhi partisipasi kerja lansia secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan lansia untuk tetap bekerja tidak ditentukan oleh perbedaan gender maupun banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga. Keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebutuhan masing-masing individu daripada karakteristik demografi tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi dibandingkan faktor sosial-demografi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesejahteraan lansia tidak hanya dapat dilakukan melalui penciptaan kesempatan kerja, tetapi juga melalui penguatan perlindungan sosial dan peningkatan jaminan ekonomi pada usia lanjut sehingga lansia tidak harus tetap bekerja semata-mata karena tekanan ekonomi.

5.2 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, pendidikan juga terbukti berpengaruh pada beberapa tingkat pendidikan tertentu terhadap peluang lansia untuk tetap bekerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi dan kualitas sumber daya manusia memiliki peran dalam menentukan partisipasi kerja lansia.

Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan perlindungan sosial bagi lansia, terutama bagi mereka yang bekerja pada sektor informal dan belum memiliki akses terhadap program pensiun maupun jaminan hari tua. Upaya seperti perluasan bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi lansia, serta peningkatan akses terhadap program perlindungan sosial dapat menjadi langkah untuk mengurangi tekanan ekonomi yang dialami oleh penduduk lanjut usia.

Selain itu, pemerintah daerah perlu menciptakan kesempatan kerja yang lebih sesuai bagi lansia dengan mempertimbangkan kondisi fisik, keterampilan, dan kemampuan kerja mereka. Mengingat sebagian besar lansia di Sumatera Barat masih bekerja pada sektor pertanian dan sektor informal, program pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta kemudahan akses permodalan bagi lansia produktif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Temuan mengenai pengaruh pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia produktif juga penting untuk dipersiapkan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memperoleh pekerjaan dan mempertahankan aktivitas ekonomi hingga usia lanjut. Oleh karena itu, investasi

pada bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan perlu terus ditingkatkan agar masyarakat memiliki kesiapan ekonomi yang lebih baik ketika memasuki masa lanjut usia.

Secara umum, kebijakan terkait ketenagakerjaan lansia tidak hanya perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi kerja, tetapi juga pada upaya meningkatkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan perlindungan sosial bagi lansia agar mereka dapat menjalani masa tua secara lebih layak dan produktif.

5.3 Saran

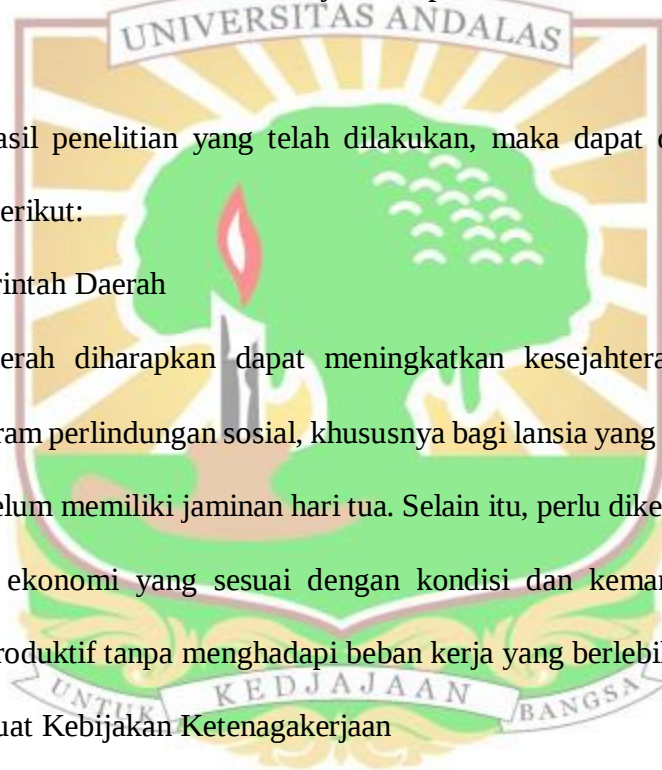
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia melalui perluasan program perlindungan sosial, khususnya bagi lansia yang bekerja pada sektor informal dan belum memiliki jaminan hari tua. Selain itu, perlu dikembangkan program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan lansia agar mereka tetap produktif tanpa menghadapi beban kerja yang berlebihan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan Ketenagakerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi partisipasi kerja lansia. Oleh karena itu, perlu dikembangkan skema pekerjaan yang fleksibel dan ramah lansia, seperti pekerjaan paruh waktu, usaha berbasis rumah tangga, maupun kegiatan ekonomi berbasis komunitas yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi lansia.



3. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan ekonomi dan sosial kepada anggota keluarga yang telah memasuki usia lanjut. Dukungan tersebut penting agar keputusan lansia untuk tetap bekerja tidak semata-mata disebabkan oleh tekanan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk tetap aktif dan produktif sesuai kemampuan yang dimiliki.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi kerja lansia, seperti kondisi kesehatan, status perkawinan, kepemilikan jaminan sosial, pengalaman kerja, serta jenis pekerjaan. Selain itu, penggunaan variabel yang lebih beragam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia.

